

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas adalah ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakan dengan orang lain. Identitas adalah sifat khas yang menerangkan dan dengan kesadaran diri pribadi sendiri atau golongan sendiri. Identitas tidak terbatas pada individu semata tetapi berlaku kepada kelompok lain (Herdiawanto, 2017)

Identitas responden merupakan gambaran umum dari individu masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini, identitas responden meliputi nama, umur, pendidikan. Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitarpabrik tahu dan tempe UD. Restu.

5.1.1. Umur Responden

Umur responden sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan kesehatannya, karena bersebelahan dengan pabrik tahu dan tempe selain terdampak karna polusi terdampak pula kebisingan, Umur merupakan gambaran tingkat kedewasaan pola pikir responden adapun golongan umur responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

No	Umur (tahun)	Jumlah Respdn (Orang)	Persentase (%)
1	23-35	12	40
2	36-47	11	37
3	48-60	7	23
Total		30	100
Minimal		23 Tahun	
Maksimum		60 Tahun	
Rata-rata		42 Tahun	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 13, jumlah responden 30 orang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada umur 23-35 tahun sebesar 40% dan 46-47 tahun sebesar 37%, dimana responden yang diambil tergolong usia produktif, umur responden mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja dan cara berfikir.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang adalah suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab, Dengan latar pendidikan seseorang dianggap mampu melaksanakan sesuatu pekerjaan tentu serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Anwar, 2016). Faktor pendidikan tentunya diharapkan mampu membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas dan produksi dalam industri. Tingkat pendidikan sangat memadai tentunya akan berdampak kepada masyarakat selain untuk memudahkan mencari pekerjaan dan juga mempermudah untuk meningkatkan kualitas produksi yang digelutinya. Untuk tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Pendidikan Responden di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

No	Uraian	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	4	10
2	SMP	4	13
3	SMA	16	53
4	S1	7	23
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 14, Tingkat pendidikan responden bervariasi dari SD sampai S1. Pendidikan responden akan mempengaruhi cara berfikir, pendidikan

yang relative tinggi dan umur muda menyebabkan responden lebih dinamis untuk mengambil keputusan.

5.1.3. Identitas Informan pada UD. Restu

Identitas informan merupakan pilar utama sebagai sumber memperoleh data atau keterangan yang dibutuhkan. Pemikiran subjek yang dijadikan informan tentu merupakan pertimbangan yang cukup rasional berdasarkan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini termasuk kedalam studi pelaku, maka yang terjadi informan adalah mereka yang secara langsung terlibat sebagai pelaku. Penelitian melibatkan beberapa orang informan dijadikan narasumber dalam penelitian ini. Adapun informan yang peneliti wawancarai adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Identitas Informan

No	Nama	Umur(Tahun)	Pendidikan	Jabatan	Lama Bekerja (Tahun)
1	Risnang	46	SMA	Oner	15
2	Muliana	28	S1	Sekertaris	5
3	Karmita	37	S1	Bendahara	15
4	Munni	38	S1	P.Produksi Tempe	15
5	Yusri	40	SMA	P.Produksi Tempe	15

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025.

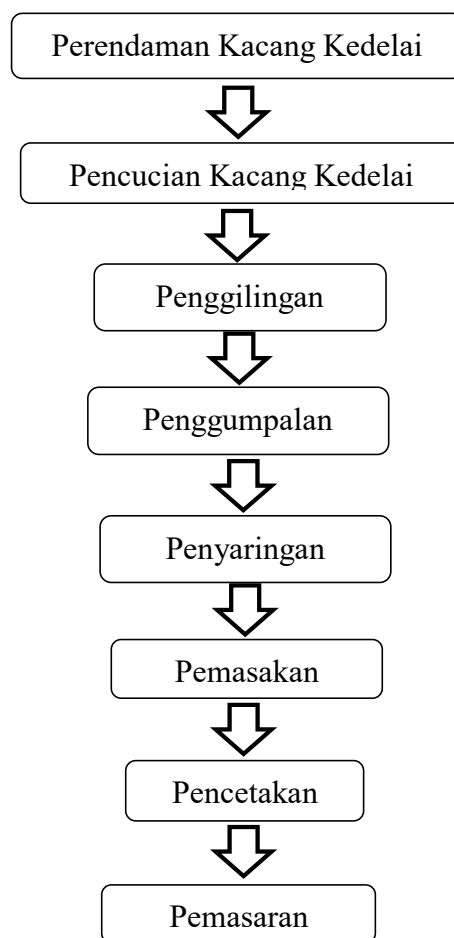
Berdasarkan Tabel 15. Informan ada tiga yaitu Risnang sebagai owner tahu dan tempe UD. Restu memiliki umur 46 tahun, Muliana sebagai sekertaris umur 28 tahun dan lama bekerja di UD. Restu selama 5 tahun, dan Karmita sebagai bendahara memberikan data tentang keuangan lama usia 37 tahun dan lama bekerja di UD. Restu selama 15 tahun, adapun pengawas produksi tahu dan tempe yaitu Yusri dan Munni memberikan data tentang alur produksi tahu dan tempe UD. Restu.

5.2. Proses Produksi Tahu dan Tempe UD. Restu

Proses produksi tahu dan tempe terdiri dari beberapa tahap penting yang saling berurutan, dimulai dari perendaman kedelai hingga pengemasan produk jadi. Setiap tahap memainkan peran krusial dalam memastikan kualitas akhir tahu dan tempe yang dihasilkan. Proses produksi tahu dan tempe UD. Restu:

5.2.1. Produksi Tahu

Berikut ini *flowchart* proses pembuatan tahu yang diamati pada UD. Tahu dan Tempe Restu:



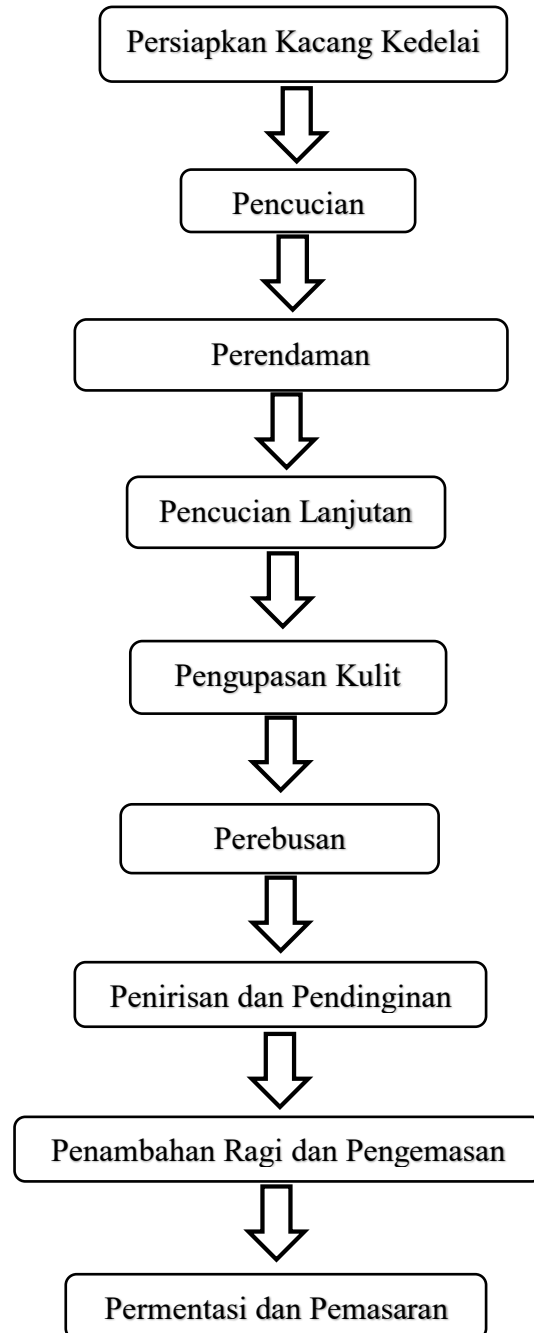
Gambar 3. Flowchart Proses Pembuatan Tahu pada UD. Tahu dan Tempe Restu.

Adapun deskripsi proses produksi tahu yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Siapkan kedelai sebanyak 450kg, lalu rendam selama 6 jam untuk memperlunak struktur kedelai.
- b) Setelah perendaman kedelai dicuci bersih agar kotorannya dapat terpisah.
- c) Kedelai yang sudah dicuci bersih kemudian digiling menjadi bubur, setelah itu dimasak selama 10 menit dengan menambahkan air sehingga bubur kedelai menjadi encer.
- d) Bubur kedelai yang sudah dimasak disaring untuk mendapatkan sari kedelai.
- e) Sari kedelai ditambahkan sedikit larutan cuka yang sudah dicampur dengan air agar mengendap.
- f) Endapan sari kedelai yang telah menggumpal, akan dicetak menjadi tahu dengan menghasilkan 6.000 pcs/ hari.
- g) Tahu yang sudah dicetak dimasukkan kedalam ember yang berisi air agar tahu tidak kering dan mempermudah penjualan.

5.2.2. Produksi Tempe

Berikut ini flowchart proses produksi tempe pada UD tahu dan tempe Restu.



Gambar 4. Flowchart Proses Pembuatan Tempe pada UD. Tahu dan Tempe Restu

Keterangan:

- a) Persiapan kedelai sebanyak 400 kg/ hari
- b) Kedelai dicuci bersih agar hasil tempe bersih dantahan lama.
- c) Kedelai direndam selama 3 hari agar mempermudah pengupasan kulit ari pada kedelai.
- d) Kedelai dicuci kembali agar bau seteh perendaman hilang.
- e) Pengupasan kulit ari pada biji kedelai dapat dilakukan dengan mesin pengupas kulit
- f) Kedelai yang sudah bersih, direbus selama 30 menit agar kedelai masak dengan sempurna.
- g) Kedelai yang sudah masak dicuci dengan air mengalir agar kandungan cuka yang terkandung dalam biji kedelai berkurang, untuk mengurangi kegagalan dalam fermentasi
- h) Kedelai yang sudah direbus ditiriskan diatas kain yang disiapkan, dinginkan menggunakan kipas angin agar cepat dingin dan kadar air berkurang.
- i) Setelah kedelai dingin tambahkan tepung tapioka 1/2 sendok makan/ 5kg aduk hingga merata, setelah merata tambahkan ragi 1 sendok makan/ 5 kg aduk kembali.
- j) Tempe dibungkus menggunakan plastik yang sudah disediakan, ujung plastik dibakar menggunakan lilin agar mempercepat fermentasi, tempe yang di produksi perhari 2.500 pcs
- k) Tempe dipermentasi 2 hari dengan suhu ruangan yang hangat dan siap dipasarkan.

5.3. Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan

5.3.1. Analisis Biaya Produksi

Analisis biaya dilakukan untuk menentukan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan selama satu tahun atau per 6 bulan. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai di pasar atau ke tangan konsumen. Biaya produksi meliputi biaya tetap, dan biaya variabel yang keduanya dinyatakan dalam rupiah.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah atau besarnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walau jumlah produksi dan dijual berubah-ubah kapasitas normalnya. Biaya tetap yang dikeluarkan berupa pajak, gaji karyawan dan penyusutan alat. Adapun biaya tetap pada UD. Tahu dan tempe Restu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Biaya Tetap pada Usaha Pembuatan Tahu dan Tempe UD. Restu

No	Jenia alat	Nilai (Rp)
1	Penyusutan Alat	622.463
2	PBB	16.667
3	Pajak usaha	6.433.757
4	Gaji karyawan	47.400.000
Jumlah		54.472.886

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa total nilai biaya tetap pada usaha tahu dan tempe UD. Restu Rp. 54.472.886. Biaya tetap tersebut terdiri atas penyusutan alat Rp. 622.463, pajak PBB sebesar Rp. 16.667, Pajak usaha Rp.6.433.757, dan gaji karyawan sebesar Rp. 47.400.000.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel diartikan sebagai sebuah biaya perusahaan yang memiliki jumlah sesuai dengan volume dari kegiatan usahanya, biaya variabel merupakan biaya yang tidak tetap atau berubah-ubah mengikuti intensitas pemakaian sumber biaya, hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 17. Biaya Variabel Usaha Pembuatan Tahu dan Tempe pada UD. Restu Selama Satubulan

No	Biaya Variabel	Jumlah (Satuan)	Harga (Rp/Satuan)	Nilai (Rp)
Tahu				
1.	Kedelai (kg)	13.500	13.000	175.500.000
2.	Kayubakar (Kubik)	2	800.000	1.200.000
3.	Cuka (Ml)	1	15.000	15.000
4.	Bensin (Liter)	30	13.000	390.000
5.	Listrik (Kwh)	-	800.000	800.000
6.	Air	-	500.000	500.000
Total			2.141.000	178.405.000
Tempe				
7.	Kedelai (Kg)	12.000	13.000	156.000.000
8.	Kayubakar (Kubik)	4	800.000	3.200.000
9.	Ragi (Gr)	25	15.000	375.000
10.	Lilin (Pack)	10	30.000	300.000
11.	Plastik (Pack)	200	6.000	1.200.000
12.	Kanji (Kg)	20	8.000	160.000
13.	Bensin (Liter)	20	13.000	260.000
14.	Listrik (Kwh)	-	800.000	800.000
15.	air	-	500.000	500.000
Total			2.185.000	162.795.000
Total Keseluruhan			4.326.000	341.200.000

Sumber : Data Lampiran 5, 2025.

Berdasarkan Tabel 17, diperoleh bahwa UD. Restu dalam proses produksi tahu membutuhkan beberapa bahan dengan total modal Rp. 178.405.000. Adapun proses produksi tempe membutuhkan lebih banyak bahan dibandingkan produksi tahu sebanyak Rp. 162.795.000. Biaya variabel tahu dan tempe dalam setiap proses

produksi, tahu dan tempe UD. Restu mengeluarkan belanja bahan baku sebesar Rp.341.200.000. Adapun biaya listrik yang dikeluarkan masing-masing produksi sebesar Rp. 800.000. dan biaya air yang dikeluarkan perbulan masing-masing sebesar Rp. 500.000.

Tabel 18. Analisis Produksi UD. Tahu dan Tempe Restu dalam Satubulan

No	Uraian	Frekuensi Produksi (Hari)	Produksi (Pcs/ Hari)	Produksi (Pcs/Bulan)
1.	Tahu	30	6.000	180.000
2.	Tempe	30	2.500	75.000

Sumber : Data Lampiran 6, 2025.

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui bahwa UD. Tahu dan tempe Restu produksi tahu dan tempe setiap harinya, produksi tahu dalam sehari sebesar 6.000pcs sedangkan produksi tempe dalam sehari sebesar 2.500 pcs, total produksi tahu perbulan 180.000 pcs/bulan, produksi tempe perbulan sebesar 75.000 pcs/bulan.

5.3.2. Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peran yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya (Harnanto, 2019).

Berikut ini hasil analisis produksi dan pendapatan usaha UD. Tahu dan tempe Restu:

Tabel 19. Analis Pendapatan UD. Tahu dan Tempe Restu.

No	Uaraiyan	Satuan(Pcs)	Harga (Rp/Pcs)	Niai (RP/Bulan)
1	Jumlah Produk			
	a. Tahu	180.000	1.000	180.000.000
	b. Tempe	75.000	4.000	300.000.000
2	Penerimaan			480.000.000
3	Biaya Tetap			54.472.886
4	Biaya Variabel			341.200.000
5	Total Biaya (3+4)			395.672.886
6	Pendapatan perbulan (2-5)			84.327.114
7	Pendapata Pertahun			1.011.925.363

Sumber : Data Lampiran 7, 2025.

Berdasarkan Tabel 19, dapat diketahui bahwa UD. Tahu dan Tempe Restu perbulan memperoleh penerimaan Rp. 480.000.000, hasil penjualan tahu perbulan sebesar Rp.180.000.000, dan hasil penjualan tempe perbulan sebesar Rp.300.000.000, Biaya Variabel sebesar Rp.341.200.000, biaya tetap sebesar Rp. 54.472.886, hingga total biaya produksi yaitu Rp.395.672.886. Pendapatan atau keuntungan perbulan sebesar Rp. 84.327.114, adapun pendapatan dalam setahun Rp.1.011.925.363.

5.4. Analisi Dampak Keberadaan Pabrik Tahu dan Tempe

5.4.1. Dampak Sosial

Dampak sosial merupakan suatu akibat atau pengaruh yang dapat menyebabkan perubahan dari suatu kegiatan manusia dalam rangka pembangunan bisa berdampak positif atau negatif terhadap lingkungan hidup. Dampak sosial dapat terjadi secara sengaja atau tidak sengaja, dampak sosial dapat dialami oleh individu, keluarga, atau masyarakat.

Tabel 20. Persepsi Masyarakat Keberadaan Pabrik Tahu dan Tempe Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat di Sekitar Pabrik

No	Pernyataan	Jumlah Respon		Nilai Skor		Total Skor
		Ya(2)	Tidak(1)	Ya(2)	Tidak(1)	
1	UD. Restu peduli terhadap kondisi sosial masyarakat karena membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitaran pabrik	26	4	52	4	56
2	UD. Restu Mengurangi pengangguran pada masyarakat sekitaran pabrik	27	3	54	3	57
3	UD. Restu peduli terhadap kondisi sosial masyarakat karna tidak mencemari air	24	6	48	6	54
Total						167
Kategori						Baik

Sumber : Data Lampiran 8, 2025.

Berdasarkan Tabel 20, diketahui bahwa capaian persepsi responden terhadap kondisi sosial masyarakat yang terdampak di sekitar pabrik menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat berdasarkan 3 pernyataan di atas memperoleh total skor 167 termasuk dalam kategori “baik”. Artinya keberadaan pabrik tahu dan tempe UD Restu cukup memberikan dampak terhadap kondisi sosial masyarakat di sekitar pabrik. Keberadaan pabrik tahu dan tempe UD Restu membawa perubahan terhadap masyarakat yang bekerja di pabrik sehingga angka pengangguran berkurang dan kesejahteraan keluarga dapat diperoleh. Penelitian serupa dilakukan oleh Lutfiana Mar Atus Sholikhah (2017) mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menyerap banyak tenaga kerja, pendapatan masyarakat meningkat

setelah menjadi pengrajin tahu sehingga mampu menyekolahkan anak-anaknya di jenjang yang lebih tinggi.

1.4.2. Dampak Ekonomi

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat sekitaran pabrik dan analisis data, ditemukan bahwa pendapatan rata-rata keluarga meningkat secara signifikan dibandingkan saat mereka hanya bergantung pada pertanian.

Tabel 22. Persepsi Masyarakat Keberadaan Pabrik Tahu dan Tempe terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pabrik

No	Pernyataan	Jumlah Responden		Nilai Skor		Total Skor
		Ya(2)	Tidak(1)	Ya(2)	Tidak(1)	
1	UD. Restu sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitaran pabrik	27	3	54	3	57
2	UD. Restu sangat berpengaruh tentang ekonomi kebutuhan rumah tangga	26	4	52	4	56
Total						113
Kategori						Baik

Sumber : Data Lampiran 9, 2025.

Berdasarkan Tabel 21, diketahui bahwa capaian persepsi responden terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang terdampak di sekitar pabrik menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat berdasarkan 2 pernyataan di memperoleh total skor 113 termasuk dalam kategori “baik”. Artinya keberadaan pabrik tahu dan tempe UD. Restu membawa perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang bekerja di pabrik sehingga pendapatan dan kebutuhan rumah tangga terpenuhi. Penelitian serupa dilakukan oleh Eli Fatmawati, Sukia, (2023) Dampak masyarakat sekitar pabrik terhadap ekonomi industri tahu rumahan terhadap mata pencaharian untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup.

1.4.3. Dampak Lingkungan

Observasi dan data yang saya ambil di lapangan mengungkapkan bahwa industri tahu dan tempe UD.Restu memiliki banyak pengaruh positif terhadap lingkungan sekitar pabrik baik pada limbah padat maupun limbah cair, sarana dan prasarana pabrik , dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Persepsi Masyarakat Keberadaan Pabrik Tahu dan Tempe terhadap Lingkungan Masyarakat di Sekitar Pabrik

No	Pernyataan	Jumlah Responden		Nilai Skor		Total Skor
		Ya(2)	Tidak(1)	Ya(2)	Tidak(1)	
1	UD. Restu memperhatikan pembuangan limbah cair dan tidak mengganggu masyarakat sekitar pabrik	23	7	46	7	53
2	UD. Restu memberikan dampak yang positif kepada masyarakat sekitar pabrik tentang limbah padat	25	5	50	5	55
Total						108
Kategori						Baik

Sumber : Data Lampiran 10, 2025.

Berdasarkan Tabel 22, diketahui bahwa capaian persepsi responden terhadap lingkungan sosial masyarakat yang terdampak di sekitar pabrik menunjukkan bahwa tanggapan masyarakat berdasarkan 2 pernyataan di atas memperoleh total skor 108 termasuk dalam kategori “baik”. Artinya keberadaan pabrik tahu dan tempe UD Restu memberikan dampak lebih terhadap kondisi lingkungan di sekitar pabrik. Pabrik tahu dan tempe UD Restu tetap memperhatikan kondisi lingkungan sekitar pabrik agar keberadaan pabrik tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan. Penelitian serupa dilakukan oleh Nurliani, N., dkk (2024). Respon masyarakat tentang limbah cair tahu mengganggu lingkungan

sekitar sebelum di olah dibuang ke saluran air, limbah cair memulai proses pengolahan di instalasi pengolahan air limbah (IPAL) sehingga limbah cair yang dibuang ke sungai bebas dari bahan kimia dan bau, sedangkan limbah padat dijual untuk pakan ternak.